

BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh peneliti didalam uraian diatas, maka peneliti simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini merupakan suatu bentuk dari penganalisaan data-data yang didapatkan oleh peneliti berisi kumpulan penelitian dari data-data di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Peneliti mendapatkan kesimpulan dari penelitian skripsi yang dilakukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah yakni :

1. Terjadinya *ghasab* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yaitu dilihat dari latar belakang ekonomi santri yang dapat dipastikan bahwa alasan para santri melakukan *ghasab* itu karena kurangnya fasilitas. Fasilitas yang dimaksud ialah seperti alat-alat yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari tidak tersedia di asrama. Kegiatan meng*ghasab* ini biasanya terjadi dengan teman satu kamar. Alasan melakukan hal itu karena sudah menganggap teman satu kamarnya itu keluarga sendiri, maka dengan tanpa izin teman sekamarnya pun, santriwati itu sesuka hati memakai barang temannya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *ghasab* disebabkan oleh:

- a. Faktor Individu

Faktor individu yaitu lemahnya kesadaran santriwati untuk tidak berbuat *ghasab*, para santriwati tahu tentang hukum *ghasab* tetapi mereka tetap melakukan perbuatan *ghasab*. Para santriwati menganggap remeh tentang *ghasab*.

- b. Faktor lingkungan

Pengaruh lingkungan juga sangat berpengaruh pada perilaku *ghasab*. Tidak adanya keteladanan yang baik dari senior kepada adek kelasnya. Kakak senior di asrama yang justru melakukan perbuatan *ghasab*.

Kemudian pola interaksi yang terlalu dekat di pesantren disalahgunakan. Kedekatan itu dimanfaatkan para santriwati untuk melakukan perbuatan *ghasab*.

Kemudian dalam hal ini di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tidak ada peraturan tertulis yang membahas tentang *ghasab*. Akan tetapi peraturannya itu hanya peraturan lewat lisan saja. Hanya di ingatkan saja lewat lisan. Karena itu para santriwati merasa tidak adanya pengawasan ketat yang dilakukan sebagai upaya pencegahan tindakan *ghasab* di asrama pesantren ini.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Prasarana yang belum tersedia di asrama Musthafawiyah Purba Baru yaitu seperti kamar mandi dan MCK yang masih kurang banyak di Pondok Pesantren ini. MCK yang tersedia hanya 4 ruang saja. Sarana untuk kebutuhan kamar mandi seperti gayung ataupun ember timba untuk menimba air. Ketidakterseediannya sarana ini dapat menyebabkan santriwati yang tidak memiliki fasilitas cukup akan melakukan perbuatan *ghasab*.

3. Tantangan yang dialami *musyrifah* dalam mengatasi perilaku *ghasab* di asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Tantangan *musyrifah* dalam mengatasi perilaku *ghasab* pada santriwati di asrama yaitu sulitnya mengatur para santriwati di asrama yang santriwatinya masih berada dalam fase labil. Masih suka bandel dan belum bisa mengurus dan menyimpan barang dengan baik. Banyak juga santriwati yang kurang suka dengan *musyrifah* yang menjadikan santriwati merasa sepele akan aturan dan larangan *musyrifah*. *Musyrifah* juga kurang memiliki waktu untuk mengawasi serta mengontrol aktivitas santriwati dikamar asrama. Tantangan lain yaitu dengan jumlah santriwati yang mencapai 4.638 orang di asrama, sedangkan jika dibandingkan dengan jumlah *musyrifah* yang membimbing mereka hanyalah berjumlah 27 orang saja. Setiap *musyrifah* membimbing 3 atau 4 kamar, dengan jumlah santriwati dalam setiap kamar ada 80 orang, dan ada yang 100-an orang. Maka sulit bagi *musyrifah* untuk mengontrol aktivitas satu per satu santriwati di asrama.

4. Upaya *musyrifah* dalam mengatasi perilaku *ghasab* di asrama Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yaitu melakukan pembinaan akhlak yang baik, memberikan teladan, memberikan pemahaman kepada santriwati, memberikan pengawasan, kemudian memberikan sanksi.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan sedikit saran dalam melaksanakan solusi sebagai bagian dari upaya untuk menanggulangi adanya tindakan *ghasab* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Sebelum melangkah lebih jauh maka terlebih dahulu perlu diadakan perubahan mendasar atas kepedulian *musyrifah* terhadap perilaku *ghasab* di pesantren tersebut. Hal ini bisa dimulai dalam wujud perbaikan perilaku mereka sendiri. Mereka harus menjadi teladan bagi santriwati yang lain. Jangan sampai terjadi anggapan di kalangan santriwati kalau pengurus dan ustadzah sendiri yang memelopori tindakan *ghasab* itu sendiri. Langkah yang berikut yaitu membuat peraturan tentang *ghasab* dan mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib yang ada. Dengan penerapan tata tertib secara tegas maka akan berdampak pada lancarnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan, serta menanggulangi tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, baik itu norma agama maupun aturan pesantren. Untuk itu diperlukan keseriusan dan kekompakan dari pengurus untuk senantiasa menjalankan peraturan secara tertib dan berkesinambungan.

Musyrifah di Pondok Pesantren Musthafawiyah seharusnya diperbanyak lagi, karena 27 *musyrifah* dalam membimbing 4.638 santriwati itu tidaklah hal yang mudah. Jumlah *musyrifah* jelas tidak sebanding dengan jumlah santriwati di asrama pesantren ini. Santriwati tidak akan terkontrol dan susah untuk dibimbing satu per satu. Jika *musyrifah* yang membimbing sebanding dengan jumlah yang dibimbing pasti akan dapat teratur dan terbimbing secara maksimal. Perilaku *ghasab* pun akan terminimalisir karena sudah terbimbing dengan baik.

Bagi santriwati selain menaati peraturan yang telah dibuat bersama juga harus memiliki kesadaran diri untuk menaati peraturan yang ada dan yang terpenting sadar diri untuk tidak melakukan tindakan *ghasab*. Karena, peraturan yang telah dibuat akan percuma bila anggotanya tidak menjalankan peraturan tersebut dan juga tidak sadar diri. Menghormati segala perintah dan segala larangan dari *musyrifah*. Serta belajar bersungguh-sungguh sehingga mampu mengamalkan apa yang diketahui, bermanfaat bagi orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita.